

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stres adaptasi merupakan keadaan psikologis yang timbul ketika seseorang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan maupun tuntutan kehidupan yang dihadapinya. Pada kelompok lanjut usia, kondisi ini sering muncul akibat berbagai perubahan yang terjadi secara simultan, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial. Proses penuaan kerap disertai dengan penurunan fungsi tubuh, munculnya penyakit kronis, perubahan peran dalam keluarga dan masyarakat, serta meningkatnya ketergantungan pada orang lain. Apabila lansia tidak mampu beradaptasi secara efektif terhadap perubahan tersebut, maka tekanan psikologis dapat berlangsung secara terus-menerus dan berpotensi menurunkan kesejahteraan hidupnya (Cempaka & Lilyana, 2022).

Stres adaptasi pada lansia memiliki hubungan yang erat dengan kualitas hidup. Kualitas hidup pada usia lanjut tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi kesehatan fisik, tetapi juga mencakup dimensi psikologis, sosial, dan spiritual. Lansia yang mengalami stres dalam jangka panjang cenderung mengalami penurunan kualitas hidup, seperti berkurangnya kemandirian, munculnya perasaan tidak berharga, gangguan emosi, serta menurunnya kepuasan terhadap kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan lansia dalam mengelola dan beradaptasi terhadap stres merupakan faktor penting dalam mempertahankan kualitas hidup yang optimal (Rekawati et al., 2022).

Permasalahan stres adaptasi dan kualitas hidup menjadi semakin kompleks pada lansia yang menjalani perawatan paliatif. Perawatan paliatif ditujukan bagi pasien dengan penyakit kronis, progresif, dan mengancam jiwa, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Lansia yang berada dalam perawatan paliatif sering kali dihadapkan pada berbagai stresor tambahan, seperti nyeri kronis, ketidakpastian terhadap prognosis penyakit, ketergantungan tinggi pada tenaga kesehatan, serta keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan stres adaptasi yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kualitas hidup lansia paliatif (Widodo et al., 2022).

Salah satu penyakit kronis yang banyak dialami oleh lansia dan sering membutuhkan perawatan jangka panjang, termasuk perawatan paliatif, adalah hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia dan menjadi salah satu faktor risiko utama terjadinya komplikasi kardiovaskular. World Health Organization melaporkan bahwa lebih dari separuh populasi lansia di dunia mengalami hipertensi, baik yang telah terdiagnosis maupun yang belum teridentifikasi, sehingga menjadikan hipertensi sebagai masalah kesehatan global yang signifikan pada kelompok usia lanjut (WHO, 2023).

Hipertensi pada lansia tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga berhubungan dengan aspek psikologis, khususnya stres dan kualitas hidup. Stres psikologis dapat memicu aktivasi sistem saraf simpatis serta sumbu hipotalamus–pituitari–adrenal yang berperan dalam peningkatan tekanan darah. Sebaliknya, kondisi hipertensi yang bersifat kronis juga dapat menjadi sumber stres tersendiri dan memperburuk kualitas hidup, terutama pada lansia yang menjalani perawatan paliatif dengan keterbatasan fungsi dan tingkat ketergantungan yang tinggi (Anggriani et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan kualitas hidup pada lansia penderita hipertensi, di mana peningkatan tingkat stres berbanding lurus dengan penurunan kualitas hidup. Temuan ini menegaskan bahwa stres adaptasi dan kualitas hidup merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam kondisi kesehatan lansia, khususnya pada pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi (Andriani et al., 2023).

Selain itu, lansia yang mengalami hipertensi dalam jangka panjang sering menghadapi keterbatasan aktivitas fisik, ketergantungan terhadap pengobatan seumur hidup, serta kekhawatiran terhadap komplikasi penyakit. Kondisi tersebut dapat memperberat beban psikologis dan menurunkan kemampuan adaptasi lansia terhadap stres. Pada lansia yang menjalani perawatan paliatif, situasi ini semakin

diperparah oleh penurunan fungsi tubuh dan kebutuhan perawatan yang kompleks, sehingga risiko terjadinya stres adaptasi menjadi lebih tinggi.

Peran tenaga kesehatan, khususnya perawat, sangat penting dalam membantu lansia paliatif menghadapi stres adaptasi dan mempertahankan kualitas hidup. Pendekatan keperawatan yang komprehensif dan berorientasi pada kebutuhan holistik pasien diharapkan mampu membantu lansia mengelola stres, meningkatkan kemampuan coping, serta mendukung kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara stres adaptasi, kualitas hidup, dan kejadian hipertensi menjadi dasar penting dalam perencanaan asuhan keperawatan lansia paliatif.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2025 di Ruang Rawat Inap Lantai 7B RSUD Royal Prima Medan, dari 40 pasien lansia yang menjalani perawatan paliatif, sebanyak 30 pasien menderita hipertensi dan sebagian besar menunjukkan gejala stres psikologis, seperti kecemasan, gangguan tidur, serta perasaan tidak berdaya. Selain itu, beberapa pasien juga melaporkan adanya penurunan kualitas hidup yang ditandai dengan keterbatasan aktivitas, tingginya ketergantungan pada keluarga dan tenaga kesehatan, serta menurunnya kepuasan hidup. Temuan awal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara stres adaptasi, kualitas hidup, dan kejadian hipertensi pada pasien lansia paliatif.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara stres adaptasi dan kualitas hidup dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia yang menjalani perawatan paliatif di rumah sakit masih terbatas, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hubungan tersebut sebagai dasar dalam pengembangan asuhan keperawatan yang holistik, berkesinambungan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup pasien lansia paliatif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat stres adaptasi pada pasien lansia yang menjalani perawatan paliatif di RSUD Royal Prima Medan?
2. Bagaimana kualitas hidup pada pasien lansia yang menjalani perawatan paliatif di RSUD Royal Prima Medan?
3. Adakah hubungan antara stres adaptasi dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia yang menjalani perawatan paliatif di RSUD Royal Prima Medan?
4. Adakah hubungan antara kualitas hidup dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia yang menjalani perawatan paliatif di RSUD Royal Prima Medan?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan stres adaptasi dan kualitas hidup dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia yang menjalani perawatan paliatif di RSUD Royal Prima Medan.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat stres adaptasi pada pasien lansia yang menjalani perawatan paliatif di RSUD Royal Prima Medan.
2. Mengetahui kualitas hidup pada pasien lansia yang menjalani perawatan paliatif di RSUD Royal Prima Medan.
3. Mengetahui hubungan antara stres adaptasi dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia yang menjalani perawatan paliatif di RSUD Royal Prima Medan.
4. Mengetahui hubungan antara kualitas hidup dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia yang menjalani perawatan paliatif di RSUD Royal Prima Medan.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah dan tambahan sumber pembelajaran dalam pengembangan ilmu keperawatan

khususnya yang berkaitan dengan stress adaptasi, kualitas hidup, dan kejadian hipertensi lansia.

Lokasi Penelitian (RSU Royal Prima Medan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi stres adaptasi dan kualitas hidup pasien lansia dengan hipertensi yang menjalani perawatan paliatif, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang lebih holistik.

Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan data awal bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait stres adaptasi, kualitas hidup, dan hipertensi pada lansia dengan desain dan variabel yang lebih luas.